

SKRIPSI

**DESKRIPSI TINGKAT PENGETAHUAN PETERNAK
TENTANG FERMENTASI PAKAN SEBELUM DAN SESUDAH
INTERVENSI PENYULUHAN DI KELURAHAN SAPAYA,
KECAMATAN BUNGAYA, KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

NURUL AZIZAH
I011 17 1306



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)

DESKRIPSI TINGKAT PENGETAHUAN PETERNAK TENTANG FERMENTASI PAKAN SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI PENYULUHAN DI KELURAHAN SAPAYA, KECAMATAN BUNGAYA, KABUPATEN GOWA

Disusun dan diajukan oleh

NURUL AZIZAH
I011 17 1306

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas
Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 28 April 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasvid, MS
NIP. 19541112 198203 1 002


Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19720830 200012 2 001

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Azizah

NIM : I011 17 1306

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul :

“Deskripsi Tingkat Pengetahuan Peternak tentang Fermentasi Pakan Sebelum dan Sesudah Intervensi Penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa” adalah Asli.

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 28 April 2021



(Nurul Azizah)

ABSTRAK

Nurul Azizah. I011 17 1306. Deskripsi Tingkat Pengetahuan Peternak tentang Fermentasi Pakan Sebelum dan Sesudah Intervensi Penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, di bawah bimbingan **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, M.S** sebagai Pembimbing Utama dan **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt, M.Si., IPM** sebagai Pembimbing Anggota

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak tentang fermentasi pakan sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2021 di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian yaitu peternak yang ada di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya yaitu sebanyak 255 orang dan sample penelitian yaitu sebagian dari populasi dan bisa mewakili keseluruhan populasi sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi, yaitu sebanyak 20 orang yang dipilih secara *purposive sampling* (secara sengaja). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuisioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peternak tentang fermentasi pakan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa yang diukur menggunakan 3 variabel yaitu dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, nilai rata – rata tingkat pengetahuan peternak berdasarkan aspek kognitif sebelum penyuluhan yaitu sebesar 1,91 (kategori sedang) dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 2,95 (kategori tinggi), kemudian rata – rata tingkat pengetahuan peternak berdasarkan aspek psikomotorik sebelum penyuluhan yaitu sebesar 1,9 (kategori sedang) dan meningkat setelah penyuluhan menjadi 2,87 (kategori tinggi), dan terakhir tingkat pengetahuan peternak pada aspek afektif sebelum penyuluhan didapatkan rata – rata sebesar 2,53 (Kategori tinggi) lalu setelah penyuluhan semakin meningkat menjadi 2,95 (Kategori tinggi). Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terjadi perubahan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan peternak setelah dilakukannya penyuluhan.

Kata Kunci : *Fermentasi Pakan, Intervensi Penyuluhan, Tingkat Pengetahuan (Kognitif, Psikomotorik, Afektif)*

ABSTRAC

Nurul Azizah. I011 17 1306. Description of Farmers Knowledge Level about Feed Fermentation Before and After Extension Interventions in Sapaya Village, Bungaya District, Gowa Regency, under the guidance of Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, M.S as the Main Advisor and Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt, M.Si., IPM as Member Advisor

This study aims to determine the level of farmers knowledge about feed fermentation before and after extension intervention in Sapaya Village, Bungaya District, Gowa Regency. This research was conducted from January to February 2021 in Sapaya Village, Bungaya District, Gowa Regency. This type of research is descriptive quantitative. The study population was the breeders in Sapaya Village, Bungaya District, as many as 255 people and the research sample was part of the population and could represent the entire population so that the number was less than the population, namely as many as 20 people who were selected by purposive sampling (intentionally). Data collection was carried out through interviews with the help of questionnaires. The analysis used in this research is descriptive statistical analysis. The results showed that the farmers' knowledge level about feed fermentation in Sapaya Village, Bungaya District, Gowa Regency was measured using 3 variables, namely from the cognitive, psychomotor and affective aspects, the average value of the farmer knowledge level based on the cognitive aspects before counseling was 1.91. (medium category) and after counseling increased to 2.95 (high category), then the average level of farmer knowledge based on psychomotor aspects before extension was 1.9 (moderate category) and increased after extension to 2.87 (high category), and finally the farmer's knowledge level on the affective aspect before extension was obtained an average of 2.53 (high category) then after extension it increased to 2.95 (high category). So it can be concluded that there is a significant increase in farmer knowledge after counseling.

Keywords : *Feed Fermentation, Extension Interventions, Knowledge Level (Cognitive, Psychomotor, Affective)*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan keberkahan-Nya sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Deskripsi Tingkat Pengetahuan Peternak tentang Fermentasi Pakan Sebelum dan Sesudah Intervensi Penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam menulis skripsi ini penulis sudah berusaha seoptimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun sebagai manusia biasa yang memiliki keterbatasan kemampuan dan pengetahuan serta menemukan hambatan, sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini kelak.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada Ayah **Muh. Ni'ga** dan Ibu **Titi Amriani** yang sangat berjasa dalam hidup penulis karena telah melahirkan, merawat, mendidik, dan membesarkan penulis dengan cinta dan kasih sayang yang sangat tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dan restu untuk keberhasilan penulis dan juga memberikan dukungan yang tak henti – hentinya sejak penulis mulai menginjakkan kaki untuk menuntut ilmu.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua kakak penulis **Mirya Indah Sari, S.T** dan **Mirza Perkasa, SE** serta kedua kakak ipar penulis **Hidayat Sikumbang, S.T** dan **Pravitasari Arifin, S.T** yang juga senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dan teruntuk pula kepada seluruh keluarga besar penulis yang sudah berkontribusi dalam perjalanan penulis dalam menempuh pendidikan studi (S1) di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

Pada kesempatan ini penulis menghanturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, M.S** selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini serta senantiasa memberi nasehat dan motivasi kepada penulis baik itu dari segi akademik maupun non akademik.
2. Ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt, M.Si., IPM** selaku Dosen Pembimbing Anggota yang juga senantiasa membimbing penulis dan membantu dalam memperbaiki kesalahan – kesalahan yang ada dalam skripsi penulis serta memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt, M.Si., IPM** dan **Dr. Ir. H. Ilham Rasyid, M.Si., IPM., ASEAN, Eng.** selaku pembahas dan penguji mulai dari seminar proposal hingga seminar hasil penelitian, terima kasih telah berkenan mengarahkan dan memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. **Dr. Hasbi, S.Pt., M.Si**, selaku Dosen penasehat akademik yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
5. **Dr. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM** selaku ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan
6. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, M.A** yang selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
7. **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
8. **Prof. Dr. Muhammad Yusuf, S.Pt** selaku Wakil Dekan I Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
9. **Prof. Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si** selaku Wakil Dekan II Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
10. **Prof. Dr. Ir. Jasmal A. Syamsu, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
11. **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si** selaku Ketua Program Studi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
12. **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah banyak memberi ilmu dengan sukarela yang sangat bernilai bagi penulis.
13. **Seluruh Staf** dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, yang selama ini sangat banyak membantu dan melayani penulis mulai dari awal kuliah hingga selesai.
14. **Bapak Ismail, S.Ag. M.Si** selaku Lurah Sapaya yang telah banyak memberikan informasi dan arahan kepada penulis dilokasi penelitian.

15. Sahabat – sahabat seperjuangan penulis sejak SMP **Julita Wulandari, Alya Rafa Kalila, Fatimah dan Paramita** yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis serta mendukung penulis walaupun beda tahun lulus dan arah tempuh pendidikan.
16. **Bripda Muhammad Nur Hidayatullah** yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tidak menyerah walaupun lelah dalam berjuang, memberi saran – saran yang membangun untuk kebaikan penulis, membantu penulis untuk terus percaya diri dengan kemampuan penulis dalam menyelesaikan studi dan meraih cita – cita penulis.
17. Sahabat – sahabat Seperjuangan di Kampus yang banyak sekali berkontribusi dalam membantu penulis selama di bangku perkuliahan dan memberi banyak kisah suka dan duka dalam kehidupan kampus penulis **Afriana, Arini Asmidar, Fausiah Anggraeni, Kirana Dara Dinanti, Abiola Isya Mahendra, Arham, Robi Al – Iksan, dan Fifi Susanti.**
18. Sepupu **Anzar** yang banyak membantu mengarahkan penulis selama penelitian.
19. Sahabat seperjuangan sejak SD Penulis **Mustika Azzahrah** yang juga senantiasa mendukung dan banyak membantu penulis dalam belajar akuntansi dan membuat laporan keuangan sejak penulis mulai memasuki peminatan sosial ekonomi peternakan.
20. Kakak – kakak, Teman – teman dan Adik – adik **Tim Asisten Mikrobiologi Hewan dan Kesehatan Ternak** yang sudah seperti keluarga kedua bagi penulis selama menjalani kehidupan kampus, Penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk kerja samanya selama ini

sebagai asisten yang bertanggung jawab dan terimakasih untuk kisah panjang yang telah dilewati bersama – sama dalam berbagi ilmu.

21. Sahabat seperjuangan sejak SMA penulis **Novia Anggraeni, Musdalifah, Indara Raja dan Muhaimin** yang juga senantiasa memberi dukungan kepada penulis untuk cepat wisuda.

22. Kak **Andi Agustina, S.Pt** yang sudah banyak membantu dan mengajari penulis dengan sabar dan ikhlas selama ini.

23. Teman – teman seperjuangan Himpunan **CURRENCY HIMSENA-UH**, Kakak - kakak dan adik – adik **HIMSENA-UH** serta teman – teman seperjuangan angkatan **GRIFIN 17** yang tak bisa Penulis sebutkan satu per satu, teman – teman yang memberikan banyak cerita dan kenangan yang tidak akan penulis lupakan sampai nanti, teman – teman dengan berbagai karakter yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama untuk sukses di masa depan.

24. Adik **Kurnia Nur Islami** dan **Sadrah** yang selalu siap sedia setiap kali penulis butuh bantuan dan terimakasih sudah jadi adik junior yang paling berkesan dalam kehidupan penulis selama ini.

Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan semua yang penulis telah sebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis. Akhir kata, harapan penulis agar kiranya skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin Allahumma Aamiin.

Makassar, 28 April 2021



Nurul Azizah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAC	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penulisan.....	3
Manfaat Penulisan	3
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Sapi Potong.....	5
Tinjauan Umum Penyuluhan	6
Tinjauan Umum Pengetahuan.....	7
Tinjauan Umum Karakteristik Peternak	11
Tinjauan Umum Fermentasi Pakan	14
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	16
Jenis Penelitian.....	16
Metode Pengumpulan Data.....	16
Jenis dan Sumber Data	17
Populasi dan Sampel	17
Analisis Data.....	18
Daftar Kegiatan dan Langkah Kerja <i>Spider Plot Analysis</i>	19
Definisi Konsep Operasional Variabel Penelitian.....	21
Kisi – Kisi Penelitian.....	22

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Keadaan Geografis	24
Keadaan Topografi	25
Keadaan Demografis	25
Potensi Peternakan	28

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur	29
Jenis Kelamin	30
Tingkat Pendidikan	31
Jumlah Tanggungan Keluarga	32
Lama Beternak	33
Jumlah Kepemilikan Ternak	35

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Peternak tentang Fermentasi Pakan Sebelum Penyuluhan.....	37
Pengetahuan Peternak tentang Fermentasi Pakan Setelah Penyuluhan.....	43
Tingkat Pengetahuan Peternak tentang Fermentasi Pakan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Analisis <i>Spider Plot</i>	49
Rekapitulasi Tingkat Pengetahuan (Kognitif, Psikomotorik dan Afektif) Peternak tentang Fermentasi Pakan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan.....	53

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	55
Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Tahap/Daftar Kegiatan Penyuluhan Fermentasi Pakan Sebelum dan Sesudah dengan Metode <i>Spider Plot Analysis</i>	20
2.	Kisi – kisi Variabel, Sub Variabel, Indikator Pengukuran, Pernyataan dan Alternatif Jawaban	22
3.	Penggunaan Lahan.....	25
4.	Keadaan dan Jumlah Penduduk.....	26
5.	Jumlah Penduduk berdasarkan Golongan Umur	27
6.	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
7.	Potensi Peternakan di Kelurahan Sapaya.....	28
8.	Klasifikasi Responden berdasarkan Umur di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.....	29
9.	Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa	30
10.	Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa	31
11.	Klasifikasi Responden berdasarkan Tanggungan Keluarga di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa	33
12.	Klasifikasi Responden berdasarkan Lama Beternak di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa	34
13.	Klasifikasi Responden berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa	35
14.	Penilaian Pengetahuan Peternak Sebelum Penyuluhan Fermentasi Pakan pada Aspek Kognitif di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.....	37
15.	Penilaian Pengetahuan Peternak Sebelum Penyuluhan Fermentasi Pakan pada Aspek Psikomotorik di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.....	39
16.	Penilaian Pengetahuan Peternak Sebelum Penyuluhan Fermentasi Pakan pada Aspek Afektif di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.....	41
17.	Penilaian Pengetahuan Peternak Setelah Penyuluhan Fermentasi Pakan pada Aspek Kognitif di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.....	43
18.	Penilaian Pengetahuan Peternak Setelah Penyuluhan Fermentasi Pakan pada Aspek Psikomotorik di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.....	45
19.	Penilaian Pengetahuan Peternak Setelah Penyuluhan Fermentasi Pakan pada Aspek Afektif di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.....	47

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Interval Penelitian.....	19
2.	Interval Penilaian Pengetahuan Peternak pada Aspek Kognitif Sebelum Penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa	38
3.	Interval Penilaian Pengetahuan Peternak pada Aspek Psikomotorik Sebelum Penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa	40
4.	Interval Penilaian Pengetahuan Peternak pada Aspek Afektif Sebelum Penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa	42
5.	Interval Penilaian Pengetahuan Peternak pada Aspek Kognitif Setelah Penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa	44
6.	Interval Penilaian Pengetahuan Peternak pada Aspek Psikomotorik Setelah Penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa	46
7.	Interval Penilaian Pengetahuan Peternak pada Aspek Afektif Setelah Penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa	48
8.	Peningkatan Pengetahuan Peternak pada Aspek Kognitif Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Fermentasi Pakan	49
9.	Peningkatan Pengetahuan Peternak pada Aspek Psikomotorik Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Fermentasi Pakan	50
10.	Peningkatan Pengetahuan Peternak pada Aspek Afektif Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Fermentasi Pakan	52
11.	Rekapitulasi Tingkat Pengetahuan (Kognitif, Psikomotorik dan Afektif) Peternak tentang Fermentasi Pakan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan usaha peternakan tidak bisa dilepaskan dari dukungan pemerintah yakni berupa dukungan yang terus mendorong akan pengembangan usaha peternakan agar peranannya dapat menambah dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkesinambungan dan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat.

Pengembangan usaha sapi potong merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keuntungan peternak. Tumbuh kembangnya usaha peternakan sapi potong tentunya akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak. Semua peternak mengharapkan usahanya mengalami pertumbuhan. Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan.

Begitu pula pada pengembangan pakan ternak ruminansia khususnya ternak sapi potong yang sebagian besar berasal dari hijauan yang terdiri atas rumput, leguminosa dan dedaunan serta hasil samping produk pertanian. Menurut Saking dan Qomariyah (2017), pakan hijauan pada ruminansia mencapai 70% dari total pakan, sisanya adalah konsentrat. Bahkan peternak rakyat atau tradisional seluruh pakan ternak ruminansia berasal hijauan. Sehingga analisis potensi hijauan dan penempatan ternak pada wilayah yang tepat dapat mendukung produktivitas ternak yang baik.

Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa merupakan daerah yang berpotensi dalam pengembangan sapi potong, dikarenakan kesediaan

lahan pertanian yang memiliki luas 128,18 Ha dan luas padang rumput yakni 325 Ha, sebagian besar penduduk di Kelurahan Sapaya pun berprofesi sebagai peternak/petani dan potensi ternak yang paling banyak dipelihara atau ditenakkan di Kelurahan Sapaya yaitu ternak sapi potong.

Potensi yang ada di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa ini masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh peternak, dalam hal pengembangan sapi potong di daerah tersebut menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif, yaitu ternak dipelihara dengan cara dikandangkan dan digembalakan, sapi dibiarkan merumput pada pagi hari, lalu pada sore hari sapi dimasukkan kembali ke kandang. Potensi pakan yang cukup melimpah di Kelurahan Sapaya namun tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga dalam segi pemberian pakan ternak sapi potong masih menggunakan cara yang tradisional dan sederhana tanpa adanya pengolahan, hal tersebut pun terjadi dikarenakan peran penyuluh dan kegiatan penyuluhan masih kurang sehingga berdampak pada tingkat pengetahuan peternak yang masih minim akan teknologi pengolahan pakan selain itu karena dengan adanya lahan rumput yang luas dengan pakan yang berlimpah di Kelurahan Sapaya ini membuat peternak enggan untuk melakukan pengolahan karena peternak berfikir akan ketersediaan pakan yang akan selalu cukup atau tersedia walaupun sedang musim kemarau panjang, selain itu juga karena sistem pemeliharaannya yang masih tradisional sehingga memicu peternak masih kurang dalam segi hal pengetahuan mengenai pengolahan fermentasi pakan. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian mengenai “Deskripsi Tingkat Pengetahuan Peternak tentang Fermentasi Pakan Sebelum dan Sesudah Intervensi Penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya,

Kabupaten Gowa ”, guna untuk membuktikan bahwa masih minimnya pengetahuan peternak terhadap pengolahan pakan dan membantu memperkenalkan juga meningkatkan pengetahuan peternak tentang pengolahan pakan yang paling sederhana dilakukan yaitu pengolahan secara fermentasi.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Deskripsi Tingkat Pengetahuan Peternak tentang Fermentasi Pakan Sebelum dan Sesudah Intervensi Penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa”.

Tujuan Penulisan

Sehubungan dengan judul penelitian dan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan dari penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui Deskripsi Tingkat Pengetahuan Peternak tentang Fermentasi Pakan Sebelum dan Sesudah Intervensi Penyuluhan di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa”.

Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan terkait peningkatan program penyuluhan kepada peternak di Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

2. Bagi Peternak, penelitian ini diharapkan mampu menambah motivasi dalam beternak, meningkatkan ilmu dan keterampilan peternak dalam segi pengolahan pakan yang sebelumnya belum diketahui menjadi tahu.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan masalah yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sapi Potong

Sapi potong merupakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial. Hal ini bisa dilihat dari tingginya permintaan akan daging sapi. Sejauh ini Indonesia belum mampu menyuplai semua kebutuhan daging tersebut akibatnya, pemerintah terpaksa membuka kran impor sapi hidup maupun daging sapi dari negara lain. Usaha peternakan sapi potong pada saat ini masih tetap menguntungkan. Permintaan pasar akan daging sapi masih terus memperlihatkan adanya peningkatan. Selain dipasar domestik, permintaan daging di pasar luar negeri juga cukup tinggi (Rianto dan Purbowati, 2009).

Sapi potong termasuk kedalam sapi yang tujuan pengembangbiakannya sebagai sapi pedaging, yang artinya kebutuhan akan dagingnya merupakan kebutuhan utama dalam pembiakannya. Salah satu jenis yang banyak di Negara kita adalah *Bos Sondaicus (Bos bibos)*. Golongan ini merupakan sumber asli bangsa-bangsa sapi Indonesia. Sapi yang kini ada merupakan keturunan banteng (*Bos bibos*), dewasa ini kita kenal dengan nama sapi Bali, sapi Madura, sapi Jawa, sapi Sumatera, dan sapi jenis lainnya (Sugeng, 2006).

Menurut Salmi (2008) bahwa jenis sapi potong yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah sapi bali yang merupakan ternak sapi potong andalan Indonesia. Sapi bali merupakan sapi hasil keturunan dari sapi liar yang sudah mengalami proses yang cukup lama. Sapi bali memiliki bulu halus, pendek-pendek, dan mengkilap. Pada saat muda warna bulunya yang coklat akan berubah menjadi hitam. Sapi bali dapat mencapai bobot badan jantan dewasa 350-400 kg dan betina dewasa antara 250-300 kg. Hewan ini memiliki persentase

karkas yang tinggi lemaknya sedikit, serta perbandingan tulang sangat rendah. Selama ini sapi potong dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar seperti rumah tangga, hotel, restaurant, pengolahan daging serta pasar atau pulau terutama untuk pasar kota-kota besar.

Tinjauan Umum Penyuluhan

Secara umum penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan (Abdullah dan Helda, 2014).

Menurut Salmet dalam Mardikanto (2009), inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya kepada yang sudah memiliki sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan, dengan adanya penyuluhan diharapkan peternak memiliki motivasi untuk menindak lanjuti ilmu yang diberikan dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar.

Sementara itu Samsudin *dalam* Sadly (2004), memberikan pengertian penyuluhan sebagai suatu cara atau usaha pendidikan yang bersifat non-formal untuk para petani dan keluarganya di pedesaan. Penyuluhan mengandung arti

aktivitas pendidikan diluar bangku sekolah (non-formal) yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Selalu berhubungan dengan masyarakat petani/peternak di pedesaan yang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan pada waktu tertentu.
2. Menggunakan cara-cara dan metode pendidikan khusus yang disesuaikan dengan sifat, perilaku, dan kepentingan petaninya.
3. Keberhasilan pelaksanaannya memerlukan bantuan berbagai aktivitas baik yang langsung menunjang pendidikan itu maupun yang tidak langsung.
4. Pelaksanaan pendidikan non-formal ini dilangsungkan dalam suasana kooperasi dan toleransi, musyawarah untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha tani.

Tinjauan Umum Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kumpulan suatu informasi yang dimiliki oleh seseorang setelah melihat (menyaksikan, mengalami), mengenal, dan mengerti melalui mata dan telinga. Pengetahuan di dapat dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami (Mubarak, 2011).

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

- a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah

dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar. Misalnya, seorang siswa mampu menyebutkan bentuk *bullying* secara benar yakni *bullying* verbal, fisik dan psikologis. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan sebuah pertanyaan misalnya : apa dampak yang ditimbulkan jika seseorang melakukan *bullying*, apa saja bentuk perilaku *bullying*, bagaimana upaya pencegahan *bullying* di sekolah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya. Misalnya siswa mampu memahami bentuk perilaku *bullying* (verbal, fisik dan psikologis), tetapi harus dapat menjelaskan mengapa perilaku *bullying* secara verbal, fisik maupun psikologis dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya, seseorang yang telah paham tentang proses penyuluhan kesehatan, maka dia akan mudah melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dimana saja dan seterusnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen- komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu. Misalnya, dapat membedakan antara *bullying* dan *school bullying*, dapat membuat diagram (*flow chart*) siklus hidup cacing kremi, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat meringkas suatu cerita dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca atau didengar.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, seorang guru dapat menilai atau menentukan siswanya yang rajin atau tidak, seorang ibu yang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, seorang bidan yang membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dan sebagainya.

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut. Menurut Rachman (2008), sumber pengetahuan terdiri dari :

a. Pengetahuan Wahyu (*Revealed Knowledge*)

Pengetahuan wahyu diperoleh manusia atas dasar wahyu yang diberikan oleh Tuhan kepadanya. Pengetahuan wahyu bersifat eksternal, artinya pengetahuan tersebut berasal dari luar manusia. Pengetahuan wahyu lebih banyak menekankan pada kepercayaan.

b. Pengetahuan Intuitif (*Intuitive Knowledge*)

Pengetahuan intuitif diperoleh manusia dari dalam dirinya sendiri, pada saat dia menghayati sesuatu. Untuk memperoleh intuitif yang tinggi, manusia harus berusaha melalui pemikiran dan perenungan yang konsisten terhadap suatu objek tertentu. Intuitif secara umum merupakan metode untuk memperoleh pengetahuan tidak berdasarkan penalaran rasio, pengalaman, dan pengamatan indera. Misalnya, pembahasan tentang keadilan. Pengertian adil akan berbeda tergantung akal manusia yang memahaminya. Adil mempunyai banyak definisi, disinilah intusi berperan.

c. Pengetahuan Rasional (*Rational Knowledge*)

Pengetahuan rasional merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan latihan rasio atau akal semata, tidak disertai dengan observasi terhadap peristiwa-peristiwa faktual. Contohnya adalah panas diukur dengan derajat panas, berat diukur dengan timbangan dan jauh diukur dengan materan.

d. Pengetahuan Empiris (*Empirical Knowledge*)

Empiris berasal dari kata Yunani “emperikos”, artinya pengalaman. Menurut aliran ini manusia memperoleh pengetahuan melalui sebuah pengalamannya sendiri. Pengetahuan empiris diperoleh atas bukti penginderaan yakni, indera penglihatan, pendengaran, dan sentuhan-sentuhan indera lainnya, sehingga memiliki konsep dunia di sekitar kita. Contohnya adalah seperti orang yang memegang besi panas, bagaimana dia mengetahui besi itu panas ? dia mengetahui dengan indera peraba. Berarti dia mengetahui panasnya besi itu melalui pengalaman-pengalaman indera perabanya.

e. Pengetahuan Otoritas (*Authoritative Knowledge*)

Pengetahuan otoritas diperoleh dengan mencari jawaban pertanyaan dari orang lain yang telah mempunyai pengalaman dalam bidang tersebut. Apa yang dikerjakan oleh orang yang kita ketahui mempunyai wewenang, kita terima sebagai suatu kebenaran. Misalnya, seorang siswa akan membuka kamus untuk mengetahui arti kata-kata asing, untuk mengetahui jumlah penduduk di Indonesia maka orang akan melihat laporan biro pusat statistik Indonesia.

Tinjauan Umum Karakteristik Peternak

Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya. Demografi berkaitan dengan struktur penduduk, umur, jenis kelamin dan status ekonomi sedangkan data kultural mengangkat tingkat pendidikan, pekerjaan agama, adat istiadat, penghasilan dan sebagainya. Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari

karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia (Boeree, 2008).

Adopsi inovasi bagi seorang peternak berkaitan dengan faktor internal yakni karakteristik peternak yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas penyuluhan yang diterima oleh peternak (Soekarwati, 2008).

Karakteristik individu yaitu mencakup didalamnya adalah (1) umur, (2) tingkat pendidikan, (3) Pengalaman Beternak, (4) jumlah tanggungan keluarga dan (5) jumlah kepemilikan ternak.

a. Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang ikut mempengaruhi fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam belajar, memahami dan menerima pembaharuan umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan seseorang. Menurut Dewandini (2010) pada umumnya responden yang berusia produktif memiliki semangat yang tinggi, termasuk semangat untuk mengembangkan usaha taninya. Tingkat produktivitas seseorang yaitu antara 15 - 55 tahun sedangkan umur yang tidak produktif berada di bawah 15 dan diatas 55 tahun. Pada usia sangat produktif di harapkan mampu mencapai produktivitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peternak dalam melakukan usaha khususnya beternak sapi, setelah mencapai usia 55 atau 60 tahun, kemampuan belajar dan berpengalaman pun semakin berkurang. Hal ini berarti bahwa umur mempengaruhi kompetensi dan kinerja peternak (Alma, 2010).

b. Tingkat Pendidikan

Orang yang berpendidikan tinggi identik dengan orang yang berilmu pengetahuan, dan orang yang berilmu memiliki pola pikir dan wawasan yang tinggi dan luas. Ilmu pengetahuan, keterampilan daya pikir serta produktivitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dilalui, karena tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat kemajuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentunya akan semakin tinggi pula daya serap teknologi dan semakin cepat seseorang untuk menerima inovasi yang datang dari luar. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usaha skala kecil, dengan asumsi semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pengetahuannya dalam mengelola usaha. Pendidikan informal (penyuluhan/ pelatihan), dapat mempermudah peternak dalam menerima informasi untuk meningkatkan kompetensi (Riyanti, 2003).

c. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahanya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Peternak yang telah Pengalaman Beternak akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik daripada peternak yang belum berpengalaman. Peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibandingkan dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman (Soekartawi, 2005).

d. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin

banyak pula beban hidup yang harus dipikul oleh seorang petani. Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor ekonomi yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya (Sumbayak, 2006).

e. Jumlah kepemilikan ternak

Peternak yang memiliki ternak lebih banyak akan memiliki motivasi yang lebih di bandingkan dengan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit. Hal ini di karenakan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit masih sulit untuk menerima suatu inovasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009), bahwa semakin luas usaha tani biasanya semakin cepat mengadopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.

Tinjauan Umum Fermentasi Pakan

Fermentasi pakan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan nilai nutrisi yang sesuai dengan karakteristik pakan misal pakan jerami padi karena prosesnya relatif mudah serta hasilnya bersifat *palatable* sehingga lebih mudah diberikan pada ternak ruminansia. Fermentasi jerami tidak hanya dapat meningkatkan manfaatnya akan tetapi juga mampu mengurangi polusi karena proses pembakaran di lading sehingga diharapkan dapat menjaga efek keseimbangan ekologis (Bai *et al.*, 2017).

Menurut Chilton *et al.*, (2015) definisi fermentasi pakan adalah pakan yang diberi perlakuan dengan penambahan mikro-organisme atau enzim sehingga terjadi perubahan biokimiawi dan selanjutnya akan mengakibatkan perubahan yang signifikan pada pakan selain itu pakan yang telah difermentasi memiliki daya simpan lebih lama, sehingga dapat menjadi alternatif disaat musim kemarau

panjang misalnya Jerami padi yang tersedia hampir sepanjang tahun sehingga dapat digunakan sebagai sumber pakan ternak pada saat produksi melimpah. Guna menyediakan pakan ternak secara kontinyu, diperlukan suatu teknologi pengawetan tanpa menurunkan kandungan nutrisinya

Fermentasi Pakan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu spontan dan tidak spontan. Fermentasi spontan adalah yang tidak ditambahkan mikroorganisme dalam bentuk starter atau ragi dalam proses pembuatannya, sedangkan fermentasi tidak spontan adalah yang ditambahkan starter atau ragi dalam proses pembuatannya. Mikroorganisme tumbuh dan berkembang secara aktif merubah bahan yang difermentasi menjadi produk yang diinginkan pada proses fermentasi (Suprihatin, 2010).